Journal of Economic Research
Vol.1, No.2, Juli 2025

Membangun Generasi Z Melek Keuangan Syariah: Peluang, Tantangan, Strategi, dan Inovasi

Bagas Noval ramadhani[1], Wahyu Wibowo[2]
[1] Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung, Indonesia
[2] Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
E-mail: wahyuwibowopenulis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah pada Generasi Z di Indonesia serta mengeksplorasi peluang, tantangan, strategi, dan inovasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkannya. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, penelitian ini mengkaji berbagai literatur sekunder seperti buku, jurnal, laporan OJK, dan sumber daring. Hasil kajian menunjukkan bahwa meskipun industri keuangan syariah terus berkembang, tingkat literasi keuangan syariah di kalangan masyarakat, khususnya Generasi Z, masih tergolong rendah. Hal ini menimbulkan risiko terhadap praktik keuangan yang tidak sesuai prinsip Islam, seperti perilaku konsumtif dan investasi non-syariah. Tantangan yang dihadapi antara lain minimnya pemahaman dasar, keterbatasan akses informasi, serta persepsi negatif terhadap produk syariah. Di sisi lain, Generasi Z memiliki potensi besar sebagai digital native yang responsif terhadap pendekatan edukatif berbasis teknologi. Oleh karena itu, strategi peningkatan literasi perlu bersifat kontekstual, interaktif, dan berkelanjutan. Inovasi seperti pengembangan aplikasi edukatif, konten multimedia, dan kolaborasi dengan influencer merupakan langkah penting dalam membangun generasi yang melek keuangan syariah dan mampu memperkuat ekosistem ekonomi syariah nasional.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan Syariah, Generasi Z, Fintech Syariah, Literasi Digital, Strategi Literasi*

Abtract

This study aims to analyze the level of Islamic financial literacy among Generation Z in Indonesia and explore opportunities, challenges, strategies, and innovations that can be applied to improve it. Using a qualitative approach through literature study, this study examines various secondary literature such as books, journals, OJK reports, and online sources. The results of the study indicate that although the Islamic financial industry continues to grow, the level of Islamic financial literacy among the community, especially Generation Z, is still relatively low. This poses a risk to financial practices that are not in accordance with Islamic principles, such as consumptive behavior and non-sharia investments. The challenges faced include minimal basic understanding, limited access to information, and negative perceptions of Islamic products. On the other hand, Generation Z has great potential as digital natives who are responsive to technology-based educational approaches. Therefore, literacy improvement strategies need to be contextual, interactive, and sustainable. Innovations such as the development of educational applications, multimedia content, and collaboration with influencers are important steps in building a generation that is literate in Islamic finance and is able to strengthen the national Islamic economic ecosystem.

Keywords: *Sharia Financial Literacy, Generation Z, Sharia Fintech, Digital Literacy, Literacy Strategy.*

PENDAHULUAN

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia telah menunjukkan peningkatan yang signifikan selama dekade terakhir 2022 sebesar 15,87% dibandingkan dengan tahun sebelumnya yakni sebesar 13,82%, sejalan dengan upaya pemerintah dan otoritas keuangan untuk memperkuat kerangka regulasi, memberikan insentif, serta melaksanakan berbagai program edukasi publik (OJK, 2022). Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi strategis dalam mengembangkan ekonomi syariah yang tidak hanya berlandaskan etika dan keadilan sosial, tetapi juga menjanjikan stabilitas sistem keuangan jangka panjang. Kendati demikian, efektivitas pertumbuhan sektor ini sangat tergantung pada tingkat pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar keuangan Islam, yang secara kolektif dikenal sebagai literasi keuangan syariah.

Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022, indeks literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia dilaporkan hanya mencapai 9,14%, jauh di bawah indeks literasi keuangan umum sebesar 49,68% (OJK, 2022). Kesenjangan ini mengindikasikan bahwa, meskipun produk dan layanan keuangan syariah semakin beragam, pemahaman masyarakat mengenai konsep-konsep kunci—seperti larangan riba, *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (spekulasi)—serta prinsip keadilan, dan tolong-menolong, masih sangat terbatas. Tanpa peningkatan pemahaman yang memadai, risiko kesalahan penggunaan produk syariah akan meningkat, sehingga dapat menghambat pertumbuhan industri dan mereduksi kepercayaan masyarakat.

Dalam konteks tersebut, Generasi (Gen) Z berada pada kelompok yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012 menempati posisi yang sangat penting. Kelompok demografis ini mulai memasuki usia produktif dan memiliki akses luas terhadap layanan keuangan digital. Karakteristik Generasi Z yang adaptif terhadap teknologi dan aktif di media sosial menjadikan mereka target utama penyebaran literasi keuangan syariah berbasis digital. Namun, tanpa kerangka edukasi yang tepat, generasi ini berpotensi terjerat perilaku konsumtif, pemanfaatan kredit yang tidak terkelola, maupun investasi yang tidak sesuai prinsip syariah (Yusuf & Asytuti, 2022).

Lebih jauh, rendahnya literasi keuangan syariah di kalangan Generasi Z tidak hanya berdampak pada aspek finansial semata, tetapi juga dapat menghambat terbentuknya kesadaran spiritual dalam pengelolaan keuangan. Dalam perspektif Islam, pengelolaan keuangan tidak sekadas soal efisiensi dan imbal hasil, melainkan juga menuntut kepatuhan terhadap nilai-nilai keadilan, keberkahan, dan tanggung jawab sosial (Hambali, 2018). Oleh karena itu, penguatan literasi keuangan syariah pada generasi ini seyogianya diarahkan pada pembentukan perilaku finansial yang selaras dengan ajaran Islam.

Urgensi peningkatan literasi keuangan syariah Generasi Z semakin nyata di tengah percepatan digitalisasi sektor keuangan dan maraknya inovasi produk fintech syariah, seperti dompet digital, reksadana syariah berbasis aplikasi, dan peer-to-peer lending syariah. Meskipun akses semakin mudah, pemahaman atas mekanisme dan risiko produk tersebut belum otomatis meningkat. Dengan demikian, diperlukan pendekatan literasi yang tidak hanya bersifat informatif, melainkan juga interaktif, kontekstual, dan relevan dengan gaya hidup digital Generasi Z (Chen & Volpe, 1998).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*), yang sepenuhnya bergantung pada sumber-sumber sekunder seperti buku,

artikel jurnal, situs web, dan dokumen relevan lainnya. Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori kualitatif deskriptif, yang menekankan pada proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran terhadap teks atau data dari berbagai literatur yang tersedia (Sugiyono, 2021). Berbeda dengan penelitian lapangan yang mengandalkan data primer melalui observasi atau eksperimen, metode ini berfokus pada eksplorasi serta pemahaman mendalam terhadap temuan, pola, dan makna yang terkandung dalam referensi yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam bagian ini disusun secara teoritik dengan pendekatan kualitatif berbasis literatur. Fokus utama diarahkan pada pemahaman konsep literasi keuangan syariah sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan mengacu pada pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan guna memenuhi kebutuhan (Yusuf & Asytuti, 2022) . Menurut Wibowo (2025) individu yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu membuat keputusan keuangan yang bijak, berbicara tentang keuangan tanpa rasa canggung, merencanakan masa depan secara finansial, serta tanggap dalam menghadapi peristiwa-peristiwa yang berdampak pada kondisi keuangannya.

Aspek literasi keuangan mencakup berbagai bidang penting, seperti manajemen pengeluaran dan kredit, pentingnya perlindungan asuransi, hingga peran strategis tabungan dan investasi. Pemahaman ini sangat krusial dalam membantu masyarakat memilih dan menggunakan produk serta jasa keuangan demi meningkatkan kesejahteraan mereka. Bahkan, tingkat literasi keuangan yang tinggi diyakini dapat menjadi salah satu motor penggerak pertumbuhan ekonomi nasional.

Untuk mengukur tingkat literasi keuangan seseorang, Chen & Volpe (1998) menyebutkan empat aspek utama, yaitu pengetahuan keuangan umum, pemahaman tentang simpanan dan pinjaman termasuk penggunaan kartu kredit, pengetahuan tentang berbagai jenis asuransi, serta pemahaman investasi seperti suku bunga dan reksadana. Sementara itu, Huston (2010) mengelompokkan literasi keuangan menjadi empat elemen penting, yaitu perencanaan keuangan dasar (daya beli, nilai uang), pemahaman kredit dan pinjaman, pengetahuan investasi dan tabungan, serta perlindungan aset melalui asuransi dan manajemen risiko.

Dalam konteks Islam, literasi keuangan syariah memiliki dimensi yang lebih spesifik. Hambali (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan syariah adalah pemahaman individu terhadap produk dan jasa keuangan syariah serta kemampuannya untuk membedakan dari sistem konvensional. Selain itu, Udin (2023) menitikberatkan literasi keuangan syariah sebagai upaya strategis untuk mendukung pemerintah dalam mendidik masyarakat luas untuk memahami produk keuangan syariah. Di sisi lain, Nasution (2019) pun menggarisbawahi pentingnya pemahaman mendalam terhadap konsep-konsep keuangan Islam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi setiap Muslim, memahami sistem keuangan syariah adalah bagian penting dari tanggung jawab spiritual. Pengetahuan ini bukan sekadar membantu mengelola harta secara halal, tetapi juga merupakan upaya mewujudkan falah atau kesejahteraan dunia dan akhirat. Semakin banyak masyarakat yang melek terhadap sistem keuangan syariah, maka potensi pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia akan semakin kuat dan berdampak positif terhadap pembangunan ekonomi nasional.

Kondisi Literasi Keuangan Syariah Indonesia

Literasi keuangan syariah di Indonesia menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan ini tercermin dari meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah, ketersediaan produk dan layanan keuangan berbasis syariah, serta bertambahnya tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah di masyarakat. Berdasarkan *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)* tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia tercatat sebesar 49,68%, meningkat dari 38,03% pada tahun 2019 (OJK, 2022) . Meskipun demikian, tingkat literasi keuangan syariah secara spesifik masih belum mencapai target yang diharapkan dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

Beberapa hambatan utama dalam peningkatan literasi keuangan syariah di antaranya adalah masih rendahnya pemahaman masyarakat terhadap konsep dan prinsip dasar keuangan syariah, serta terbatasnya kegiatan sosialisasi dan edukasi. Padahal, rendahnya literasi finansial dapat berdampak pada keputusan ekonomi yang kurang tepat, seperti memilih investasi yang tidak sesuai atau terjebak dalam utang konsumtif (Wibowo, 2025) . Selain persepsi negatif mengenai keuangan syariah, seperti anggapan bahwa biaya layanan lebih tinggi dibandingkan sistem konvensional, juga menjadi tantangan tersendiri. Hal ini menunjukkan perlunya strategi edukatif yang lebih luas dan inklusif agar masyarakat dapat memahami manfaat serta keunikan sistem keuangan syariah.

Untuk mencapai target literasi keuangan syariah sebesar 50% pada tahun 2024, OJK telah melakukan berbagai inisiatif (OJK, 2024) . Upaya tersebut meliputi peningkatan penyebaran informasi dan edukasi melalui berbagai saluran media, pengembangan kurikulum dan modul pendidikan keuangan syariah di institusi pendidikan formal, serta pelibatan aktif lembaga keuangan syariah dalam memberikan pemahaman kepada nasabah mengenai prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas keuangan. Berbagai langkah tersebut mulai menunjukkan hasil yang positif. Indeks Edukasi Keuangan Syariah di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Tercatat, *Indeks Kecerdasan Keuangan Syariah* meningkat dari 7,50% pada tahun 2020 menjadi 8,50% pada tahun 2021, dan kembali naik menjadi 9,14% pada tahun 2022 (OJK, 2022).

Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, peningkatan literasi keuangan syariah memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional yang berbasis nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, pendekatan yang menyeluruh dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, mulai dari pemerintah, lembaga keuangan, hingga institusi pendidikan, menjadi kunci dalam menciptakan peningkatan literasi yang berkelanjutan. Meskipun perkembangan telah terjadi, berbagai tantangan masih perlu diatasi agar masyarakat semakin familiar, paham, dan mampu mengadopsi sistem keuangan syariah secara optimal. Upaya yang konsisten dalam hal ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia (Ash-Shiddiqy et al., 2023).

Peluang dan Tantangan Literasi Keuangan Syariah

Dengan dukungan sumber daya dan mayoritas penduduk Muslim, Indonesia memiliki peluang besar untuk menjadi pemain utama dalam ekosistem keuangan dan ekonomi syariah global. Namun, untuk mewujudkan potensi tersebut, dibutuhkan pemahaman yang menyeluruh mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan syariah yang tidak hanya terpusat di wilayah perkotaan, tetapi juga menjangkau masyarakat di daerah terpencil. Indonesia seharusnya tidak hanya diposisikan sebagai pasar potensial, melainkan sebagai motor penggerak utama dalam pengembangan perekonomian syariah global. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan kesadaran

masyarakat terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah menjadi langkah krusial dalam mendorong pertumbuhan sektor ini secara inklusif dan berkelanjutan (Riski et al., 2024).

Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang dilakukan oleh OJK bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia tercatat sebesar 39,11%, sementara tingkat inklusi keuangan syariah mencapai 12,88% (OJK, 2024) . Meskipun menunjukkan peningkatan, angka ini masih mencerminkan rendahnya pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam sistem keuangan syariah. Tantangan utama yang dihadapi meliputi rendahnya kesadaran atas prinsip-prinsip syariah, minimnya pemanfaatan produk keuangan syariah, serta kurangnya pengetahuan terhadap skema pembiayaan yang sesuai syariah (Auliah et al., 2024).

Di sisi lain, peluang untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah terbuka lebar. Lembaga keuangan syariah memiliki potensi besar dalam mengembangkan produk-produk inovatif, terutama berbasis teknologi digital (Norrahman, 2023) . Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi mobile, platform edukasi interaktif, dan media sosial dapat memperluas jangkauan edukasi secara lebih merata, termasuk ke daerah yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu, sinergi antara pemerintah, lembaga pendidikan, institusi keuangan syariah, dan organisasi masyarakat menjadi kunci dalam menciptakan ekosistem literasi yang kolaboratif dan efektif.

Meski demikian, berbagai hambatan masih perlu diatasi. Keterbatasan akses informasi, khususnya di wilayah terpencil, memperlambat distribusi pengetahuan. Ketimpangan infrastruktur layanan keuangan syariah dan persepsi negatif seperti anggapan bahwa sistem syariah lebih kompleks atau kurang kompetitif dibanding konvensional juga menjadi tantangan signifikan. Persaingan dengan lembaga keuangan konvensional yang sudah mapan menambah urgensi perlunya strategi literasi yang lebih inovatif, mudah dipahami, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Syariah

Strategi memiliki peran penting dalam mendorong peningkatan literasi keuangan syariah, karena mampu memberdayakan individu dan masyarakat dalam mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Strategi literasi keuangan syariah tidak hanya menyebarluaskan informasi dasar, tetapi juga memperdalam pemahaman atas prinsip-prinsip fundamental seperti riba, zakat, dan keadilan yang menjadi dasar sistem keuangan syariah. Dengan strategi yang berkelanjutan, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan kesadaran yang lebih kuat serta mampu menghindari praktik keuangan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Penerapan strategi literasi juga mendorong integrasi prinsip-prinsip syariah dalam aktivitas keuangan sehari-hari, mulai dari manajemen keuangan pribadi seperti menabung dan berinvestasi, hingga pengambilan keputusan yang lebih bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pemahaman tersebut berkontribusi pada terciptanya sistem keuangan yang lebih stabil, inklusif, dan berkeadilan. Dalam jangka panjang, peningkatan literasi keuangan syariah dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pertumbuhan ekonomi nasional yang adil dan berkelanjutan.

Beberapa langkah strategis yang dapat dilakukan antara lain: (1) Menyelenggarakan seminar, pelatihan, dan kampanye edukatif yang menyasar berbagai lapisan masyarakat, terutama generasi muda. Pemanfaatan media digital dan sosial juga sangat efektif dalam menjangkau audiens yang lebih luas. (2) Mengembangkan kurikulum pendidikan yang memuat materi keuangan syariah di berbagai jenjang pendidikan, guna membentuk pemahaman sejak dini. (3) Mendirikan lembaga keuangan syariah yang lebih inklusif dan terjangkau di berbagai daerah, termasuk wilayah terpencil, untuk memperluas jangkauan literasi dan inklusi. (4) Memberikan insentif atau kemudahan bagi masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan

syariah, agar lebih banyak yang beralih dari sistem konvensional. (5) Mendukung kegiatan riset dan pengembangan produk keuangan syariah yang relevan dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk pemanfaatan teknologi keuangan (*fintech*) berbasis syariah.

Dengan perumusan dan implementasi strategi literasi keuangan syariah yang terintegrasi dan berorientasi pada keberlanjutan, akan tercipta dampak positif yang luas. Tidak hanya meningkatkan pemahaman individu terhadap keuangan syariah, tetapi juga membangun masyarakat yang lebih sadar, cakap, dan mandiri dalam mengelola keuangan sesuai prinsip Islam, sekaligus memperkuat fondasi ekonomi syariah di tingkat nasional (Wibowo, 2025).

Inovasi Literasi Keuangan Syariah Untuk Generasi Z

Generasi Z yang tumbuh seiring pesatnya kemajuan teknologi, memiliki karakteristik unik dalam mengakses dan memproses informasi, termasuk dalam aspek keuangan (Tandijo Putra et al., 2023) . Keterampilan digital mereka yang tinggi, ditambah kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi, menjadikan literasi keuangan syariah sangat krusial bagi kelompok ini. Untuk dapat mengambil keputusan finansial yang cermat dan sesuai nilai-nilai Islam, diperlukan pengetahuan yang memadai mengenai prinsip-prinsip syariah.

Sikap kritis Generasi Z dalam menerima informasi turut memperkuat kebutuhan akan pemahaman mendalam terhadap konsep riba, zakat, dan prinsip keuangan syariah lainnya. Dengan literasi yang kuat, mereka mampu memilah produk keuangan yang etis dan sesuai ajaran Islam, serta menghindari praktik yang bertentangan dengan nilai-nilai tersebut (Ayatullah et al., 2024). Selain itu, kecenderungan mereka terhadap isu sosial dan keadilan mendorong pencarian solusi keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara individu, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat luas.

Untuk menjangkau dan melibatkan Generasi Z secara efektif, dibutuhkan inovasi literasi keuangan syariah yang menggabungkan teknologi dan pendekatan kreatif (Menne, 2023) . Pengembangan aplikasi dan platform digital interaktif, seperti kalkulator zakat, simulasi investasi syariah, dan permainan edukatif dapat meningkatkan keterlibatan mereka. Konten multimedia seperti video singkat, animasi, infografis, dan podcast yang disesuaikan dengan gaya komunikasi Generasi Z akan mempermudah pemahaman. Penggunaan elemen gamifikasi dan teknologi realitas virtual juga berpotensi menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan imersif.

Lebih lanjut, kolaborasi dengan influencer atau tokoh publik yang populer di kalangan Generasi Z serta pemanfaatan media sosial sebagai saluran edukasi dapat memperluas jangkauan literasi (Lestari & Sugianto, 2023). Pembentukan komunitas keuangan syariah berbasis generasi juga penting untuk menyediakan ruang diskusi, berbagi pengalaman, dan saling mendukung dalam menerapkan prinsip keuangan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengintegrasikan teknologi mutakhir, pendekatan yang relevan, dan komunikasi yang disesuaikan dengan karakteristik Generasi Z, literasi keuangan syariah dapat diakses dengan lebih mudah, menarik, dan berdampak. Hal ini akan memperkuat kapasitas generasi muda dalam mengelola keuangan secara cerdas dan beretika, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi syariah yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan ini adalah bahwa literasi keuangan syariah memiliki peran krusial dalam mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat, terutama di Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Meskipun telah terjadi perkembangan dalam literasi keuangan syariah, tantangan seperti rendahnya pemahaman masyarakat, keterbatasan sosialisasi,

dan persepsi negatif terhadap sistem syariah masih perlu diatasi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan upaya edukasi melalui strategi yang berkelanjutan, seperti pengembangan kurikulum, penyebaran informasi melalui media digital, serta kolaborasi antara lembaga keuangan, pemerintah, dan institusi pendidikan. Selain itu, fokus pada inovasi literasi keuangan syariah untuk generasi Z, yang memiliki karakteristik digital dan sosial yang kuat, akan mempercepat penyebaran pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas, sekaligus memperkuat ekonomi syariah di tingkat nasional.

DAFTAR REFERENSI

Ash-Shiddiqy, M., Munajar, M., & Wibowo, M. G. (2023). Pengaruh Digitalisasi Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Raushan Fikr*, *12*(2). https://doi.org/10.24090/jimrf.v12i2.8528

Auliah, S., Vidiati, C., Selasi, D., & Pratama, G. (2024). Peran Tranformasi Digital dalam Pengembangan Pasar Modal Syariah di Indonesia. *Jurnal Sosial Teknologi*, *3*(12). https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i12.1074

Ayatullah, M. N., Zainuddin Akbar Bahrun, Muhammad Hamdan Ali Masduqie, Shinta Hardiyanti, I., & Afri Suhairi Panjaitan. (2024). Strategi Pengembangan Literasi Keuangan Syariah dalam Meningkatkan Jumlah Nasabah BPRS Lantabur Tebuireng Cabang Surabaya. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(4). https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i4.1054

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, *7*(2), 107–128. https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7

Hambali, M. Y. (2018). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi*. http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/95712

Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *Journal of Consumer Affairs*, *44*(2), 296–316. https://doi.org/10.1111/J.1745-6606.2010.01170.X

Lestari, T. A., & Sugianto, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Social Media Influence Marketing, dan Layanan Mobile Banking terhadap Minat Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Syariah …. In *JIKEM*.

Menne, F. (2023). Inovasi dan Literasi keuangan Syariah bagi Pelaku UMKM. *Jesya*, *6*(1). https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.1213

Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan dan Perbakan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, *7*(1). https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258

Norrahman, R. A. (2023). Peran Fintech dalam Transformasi Sektor Keuangan Syariah. *JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, *1*(2). https://doi.org/10.62421/jibema.v1i2.11

OJK. (2022a). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx

OJK. (2022b). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2022.aspx

OJK. (2024). *OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*. https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx?utm_source=chatgpt.com

Riski, T. R., Sulistianingsih, H., & Maivalinda, M. (2024). Literasi Keuangan, Media Sosial dan Perilaku investasi Instrument Keuangan Syariah Generasi Muda dikota Padang. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, *26*(1). https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1244

Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1543971#

Tandijo Putra, R. P., Fardhana, I. A., Azzahra, G. Z., Ardiani, S. N., Kusumaningtyas, H. L., & Navya Putri, A. M. S. (2023). Hubungan Antara Islam dengan Perkembangan Teknologi dalam Mempengaruhi Karakter Gen Z. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, *1*(10). https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i10.108

Udin, A. F. (2023). Literasi Keuangan Syariah dan Tingkat Kepercayaan Masyarakat Petani Bawang Merah Kabupaten Brebes Menjadi Nasabah Bank Syariah. *Jurnal Simki Economic*, *6*(1), 246–256. https://doi.org/10.29407/jse.v6i1.162

Wibowo, W. (2025a). Integrasi Literasi Finansial dalam Kurikulum Sekolah. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *1*(1), 78–85. https://doi.org/10.58472/JIPSH.V1I1.29

Wibowo, W. (2025b). Peningkatan Kesadaran Ekonomi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga melalui Edukasi Finansial Berbasis Kreativitas. *Jurnal Terapan Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1). https://doi.org/10.24269/JTEB.V5I1.11632

Yusuf, M., & Asytuti, R. (2022). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Kinerja Pemasaran Bank Umum Syariah Guna Optimalisasi Kepercayaan Nasabah. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, *2*(1). https://doi.org/10.28918/velocity.v2i1.4642